

Pengaruh Fraud Diamond Dan Gonettheory Terhadap Academic Fraud

Silfani Neva¹, Firdaus Amyar²

DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>



Abstract

This research examines the factors of pressure, opportunity, rationalization, ability, greed, need, and disclosure of academic fraud behavior in accounting students at Institute of Business and Informatics Kesatuan Bogor. This type of research is a quantitative study, using a questionnaire as a research instrument measured by a Likert scale. This study used a sample of 306 students who had already participated in filling out the questionnaire that the researcher had distributed in the form of a Google Form. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS version 25 software. The results of this study indicate that the opportunity and need factors affect the academic fraud of accounting students at the Bogor Institute of Business and Informatics, while the factors of pressure, rationalization, ability, greed, and disclosure have no effect on academic fraud committed by accounting students at the Institute of Business and Informatics Kesatuan.

Keywords: Pressure, opportunity, rationalization, ability, greed, need, disclosure, academic fraud, diamond fraud, GONE Theory.

Abstrak

Penelitian ini menguji factor dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diukur dengan skala likert. Penelitian ini menggunakan sampel 306 mahasiswa yang sudah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang telah dibagikan peneliti dalam bentuk Google Form. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini yaitu bahwa factor kesempatan dan kebutuhan berpengaruh pada tindak kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor sedangkan factor tekanan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, dan pengungkapan tidak berpengaruh pada tindak kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor.

Kata Kunci: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Keserakahan, kebutuhan, pengungkapan, kecurangan akademik, *fraud diamond*, *GONE Theory*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal pokok bagi peradaban manusia saat ini. Salah satu fungsi pendidikan adalah untuk membentuk watak dan kepribadian sejak dini. Pendidikan juga menjadi suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di perguruan tinggi

1. Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
2. Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Jalan Ranggagading No 1 Bogor West Java, Indonesia

Email of Corresponding Author :
Firdaus.kesatuan@gmail.com

Submitted :
November 2020

Accepted :
Februari 2021

JAS-PT

JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI

ISSN 2580 – 5339

eISSN 2620 – 5718

Volume 5

Nomor 1

JULI 2021

Hal 29 – 38

DOSEN INDONESIA SEMESTA

diharapkan dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun memiliki nilai kejujuran yang nantinya dapat diimplementasikan dalam dunia kerja atau usaha.

Dalam pendidikan tinggi, tentunya sering ditemukan kecurangan-kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh mahasiswa demi menghasilkan nilai hasil output yang memuaskan bagi mereka. Hal ini memperbesar kemungkinan untuk melakukan kecurangan juga pada dunia kerja atau usaha. Oleh karena itu, perguruan tinggi mempunyai peran penting untuk dapat membimbing mahasiswa menghindari melakukan kecurangan tersebut sejak dini untuk meminimalisir peluang melakukan kecurangan di kemudian hari.

Berkaitan dengan kecurangan yang terjadi pada dunia kerja termasuk dalam bidang pendidikan, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan keterlibatan pendidik atau guru dalam melakukan kecurangan akademik dalam rangka meningkatkan pencapaian nilai peserta didiknya pada suatu sistem ujian (Kane & Staiger, 2002, dalam Anderman & Murdock, 2007).

Kecurangan akademik dapat menimbulkan efek yang buruk/negatif bagi mahasiswa, karena nilai yang didapatkan tidak mencerminkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa yang sebenarnya. Beberapa contoh Academic fraud menurut oleh *Arizona State University Integrity Advocates*, kategori tersebut adalah plagiat, pemalsuan data, penggantian tugas, menyontek pada saat ujian, kerja sama yang salah.

Academic fraud biasanya dilakukan disebabkan beberapa faktor Menurut Hendricks (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademis yaitu:

1. Faktor individual
Variabel-variabel tersebut adalah usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orangtua, dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Faktor kepribadian mahasiswa
Berkaitan dengan moralitas, variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis, impulsivitas, afektivitas, dan variabel kepribadian yang lain.
3. Faktor kontekstual
Faktor kontekstual antara lain keanggotaan perkumpulan mahasiswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang.
4. Faktor situasional
Faktor situasional seperti belajar terlalu banyak, kompetisi ukuran kelas, dan lingkungan ujian.

Fraud atau kecurangan terjadi karena beberapa faktor. Donald Cressey (1953) dalam Indriyani (2016) mengungkapkan bahwa setiap terjadinya suatu kecurangan dipengaruhi oleh tiga hal: (1) adanya tekanan/dorongan (*pressure/motivation*); (2) rasionalisasi/pembenaran (menyangkut etika dan akhlak dari yang bersangkutan); dan (3) adanya peluang/kesempatan (*opportunity*) dan pengetahuan (*knowledge*) untuk melakukan kejahatan. Hasil penelitian Cressey ini kemudian dikenal dengan konsep segitiga *fraud* (*Fraud Triangle*). Penelitian *fraud* selanjutnya dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menambahkan satu elemen *fraud* lainnya yaitu kemampuan (*capability*) untuk melengkapi hasil penelitian Cressey sebelumnya, dan mengganti konsep *Fraud Triangle* menjadi konsep *Fraud Diamond Theory*. Elemen-elemen dalam *Fraud Diamond Theory* ini adalah motivasi/tekanan (*motivation/pressure*), Kesempatan (*opportunity*), Rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Nursani (2014), melakukan penelitiannya yang berjudul "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*" menemukan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan akademik, yaitu peluang, rasionalisasi, dan kemampuan individu. Kecurangan yang dilakukan sejak dini, dapat terbawa hingga ke dunia kerja atau dunia usaha, salah satu kecurangan pada dunia kerja

yaitu korupsi. Dalam teori yang dikemukakan oleh Jack Bologne atau sering disebut *GONE Theory*, ditemukan bahwa faktor faktor yang menyebabkan terjadinya korupsi meliputi *greeds* (keserakahan), *opportunities* (kesempatan), *needs* (kebutuhan), dan *exposures* (pengungkapan). Faktor-faktor *greeds* dan *needs* berkaitan dengan individu pelaku (actor) korupsi, yaitu individu atau kelompok baik dalam organisasi maupun di luar organisasi yang melakukan korupsi yang merugikan pihak korban. Sedangkan faktor faktor *opportunities* dan *exposures* berkaitan dengan korban perbuatan korupsi yaitu organisasi, instansi, masyarakat yang kepentingannya dirugikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)” menyatakan hasil bahwa tekanan, keserakahan, kebutuhan, dan paparan telah mempengaruhi penipuan akademik. Sementara untuk kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak mempengaruhi kegagalan untuk mendeteksi indikasi penipuan akademik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reza (2017) yang berjudul “Analisis Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)” memiliki hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sementara itu, tekanan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2001), metode kuantitatif merupakan metode positivist karena menganut filsafat positivism atau metode yang menggunakan metode ilmiah yang memenuhi kaidah-kaidah konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif yang digunakan sebagai pembuktian atau konfirmasi dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistic.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala/Ukuran
Tekanan (X1)	Tekanan (pressure) merupakan suatu situasi di mana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan (Albrecht, 2003).	Indikator tekanan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Pamungkas (2015) dan Zaini dan Setiawan (2015) yaitu; <ol style="list-style-type: none"> 1. keharusan untuk lulus 2. kompetisi yang tinggi 3. Tugas yang terlalu banyak 4. waktu belajar yang tidak cukup 5. Tuntutan dari lingkungan. 	Skala <i>Likert</i>

JAS-PT

JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
 ISSN 2580 – 5339
 eISSN 2620 – 5718
 Volume 5
 Nomor 1
 JULI 2021
 Hal 29 - 38

DOSEN INDONESIA SEMESTA

Kesempatan atan Peluang (X2)	Peluang (opportunity) merupakan suatu situasi ketika seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi (Albrecht, 2003).	Menurut Wahyudi dan Sopanah (2010), Albrecht dkk(2012), dan Prawira(2015) Variabel kesempatan terdiri atas beberapa indikator, diantaranya: 1. Ketidakkemampuan dari pihak yang dirugikan 2. Profesionalisme pengawas 3. Kemajuan teknologi. 4. Menitip absensi kehadiran	Skala <i>Likert</i>
Rasionalisasi (X3)	Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003).	Variabel rasionalisasi diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Albrecht dkk (2012), Nursani (2014), Prawira (2015), Zaini dan Setiawan (2015) yaitu; 1. kecurangan dilakukan dalam keadaan terdesak 2. tidak ada pihak yang dirugikan 3. Sanksi yang dinilai masih rendah 4. terbiasa melakukan kecurangan 5. Banyak orang lain yang juga melakukan kecurangan.	Skala <i>Likert</i>
Kemampuan (X4)	Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) mendefinisikan capability atau kemampuan sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik	Menurut Wolfe dan Hermanson(2004), indicator dalam kemampuan seperti : 1. pemahaman terhadap pengendalian. 2. Memiliki ego dan keyakinan 3. dapat mempengaruhi orang lain 4. dapat mengontrol stress dengan baik.	Skala <i>Likert</i>
Keserakahan (X5)	Menurut Jack Bologne, Greeds(Keserakahan) berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada didalam diri setiap orang.	Adapun Variabel Greedy menurut Zaini (2015) terdiri atas beberapa indikator, diantaranya: 1. Sulit untuk merasa puas 2. Terlihat unggul dari yang lainnya 3. Pelit berbagi ilmu untuk mengurangi persaingan.	<i>Likert</i>
Kebutuhan (X6)	Menurut Teori Jack Bologne kebutuhan (Needs) berkaitan dengan faktor – faktor yang dibutuhkan oleh individu – individu untuk menunjang hidupnya yang wajar.	Variabel kebutuhan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Indrawati (2017) yaitu 1. membutuhkan nilai yang tinggi 2. penguasaan materi kurang 3. malas belajar dan berusaha.	<i>Likert</i>
Pengungkapan (X7)	Menurut Teori dari Jack Bologne pengungkapan	Menurut Zaini (2015) dan Dewani dan Chariri (2015)	<i>Likert</i>

	(exposures) berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan.	variabel exposure (pengungkapan) terdiri atas beberapa indikator, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan yang monolitik dan kurang tegas 2. Kualitas peraturan kurang memadai 3. Kurangnya sosialisasi peraturan 4. Sanksi yang ringan, tidak konsisten, dan tidak adil 5. Kurangnya evaluasi peraturan. 	
<i>Academic Fraud</i> (Y)	Menurut Deighton (Irawati, 2008), kecurangan akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur.	Menurut Wahyuningsih (2018), Adiawati (2018), Pamungkas (2018) variable kecurangan akademik terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Plagiarisme 2. Mencari alasan yang tidak sebenarnya 3. Mencontek dalam ujian 4. Memalsukan bukti kehadiran 5. Bekerja sama dalam kelompok 	<i>Likert</i>

Peneliti memilih mahasiswa Jurusan Akuntansi IBI Kesatuan yang berstatus aktif pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 1034 orang. Pemilihan sampel menggunakan metode cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 288 mahasiswa. Namun pada pengumpulan kuesioner, penulis mendapatkan 306 respon dari kuesioner yang disebar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini hanya melakukan pengumpulan data dengan kuesioner tertulis, dan tidak melakukan wawancara langsung terhadap responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 Berdasarkan teknik sample *cluster sampling*. Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner dalam bentuk Google Form yang dibagikan kepada mahasiswa S1 Akuntansi IBI Kesatuan melalui pesan pribadi maupun menyebarkan link kuesioner pada grup-grup Whatsapp kelas mahasiswa. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari IBI Kesatuan jumlah keseluruhan mahasiswa S1 Akuntansi berjumlah 1.034 orang. Dari total 1.034 hasil kuesioner yang terkumpul berjumlah 306 respon yang terdiri dari 197 perempuan, dan 109 laki-laki. 180 responden berasal dari kelas pagi, dan 126 responden berasal dari kelas karyawan. Dari 306 mahasiswi, presentasi tertinggi untuk semester yang sedang ditempuh terdapat pada

JAS-PT
 JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
 ISSN 2580 – 5339
 eISSN 2620 – 5718
 Volume 5
 Nomor 1
 JULI 2021
 Hal 29 - 38

DOSEN INDONESIA SEMESTA

semester VII sebanyak 41,5% atau 127 responden, diikuti oleh semester IV 23,5% atau 72 responden, semester II 19,3% atau 59 responden, dan semester VI 15,7% atau 48 responden.

Hasil Penelitian

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

		Statistics							
		Tekanan	Kesempatan	Rasionalisasi	Kemampuan	Keserakahan	Kebutuhan	Pengungkapan	Kecurangan Akademik
N	Valid	306	306	306	306	306	306	306	306
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		13.25	12.79	14.80	10.28	7.32	8.45	13.26	16.03
Std. Error of Mean		0.277	0.195	0.263	0.206	0.116	0.185	0.163	0.268
Median		13.00	14.00	15.00	10.00	7.00	9.00	13.00	17.00
Std. Deviation		4.847	3.411	4.604	3.599	2.030	3.241	2.850	4.687
Variance		23.494	11.633	21.194	12.950	4.120	10.504	8.122	21.967
Range		20	15	20	12	8	12	16	20
Minimum		5	4	5	4	4	3	4	5
Maximum		25	19	25	16	12	15	20	25

Sumber : Data diolah SPSS 25

Uji Kualitas Data

Berdasarkan uji validitas, seluruh pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas, jawaban dari setiap responden dapat diandalkan atau reliabel. Hasil uji normalitas menggunakan p-plot menunjukkan titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal. Berdasarkan grafik histogram uji normalitas dapat dikatakan normal karena membentuk lonceng. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF pada variable tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, dan kebutuhan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 10 ($>0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan gambar scatterplot, tidak terdapat pola teratur dan terlihat titik-titik menyebarkan di atas dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi hetroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.504	0.722		3.467	0.001
	Tekanan	-0.088	0.062	-0.091	-1.412	0.159
	Kesempatan	0.365	0.071	0.266	5.134	0
	Rasionalisasi	0.11	0.069	0.108	1.59	0.113
	Kemampuan	0.148	0.081	0.114	1.823	0.069
	Keserakahan	-0.21	0.155	-0.091	-1.356	0.176
	Kebutuhan	0.907	0.103	0.627	8.788	0
	Pengungkapan	0.055	0.047	0.034	1.187	0.236

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil output SPSS dari uji regresi linear berganda, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,504 - 0,088X1 + 0,365X2 + 0,11X3 + 0,148X4 - 0,21X5 + 0,907X6 + 0,055X7$$

Dimana : Y = Kecurangan Akademik, X1 = Tekanan, X2 = Kesempatan, X3 = Rasionalisasi, X4 = Kemampuan, X5 = Keserakahan, X6 = Kebutuhan, X7 = Pengungkapan

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	0.792	0.787	2.164

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil dari nilai R² dan nilai adjusted R², range variable independen dalam menjelaskan atau menerangkan variasi variable dependen sekitar 78,7% hingga 79,2%. Dengan demikian, kemampuan variable dependen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan) dalam penelitian ini untuk menerangkan atau menjelaskan variable dependen (kecurangan akademik) adalah sebesar 78,7% menurut hasil adjusted R².

Uji Parameter Individual (Uji t)

$$t_{table} = t(a/2 : n-k-1) = t(5\%/2 : 306-7-1) = t(0,025 : 298) = 1,967956 = 1,968$$

Tabel 8 Hasil Uji t

Variable	t hitung	Signifikasi
Tekanan	-1.412	0.159
Kesempatan	5.134	0
Rasionalisasi	1.59	0.113
Kemampuan	1.823	0.069
Keserakahan	-1.356	0.176
Kebutuhan	8.788	0
Pengungkapan	1.187	0.236

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan data yang terdapat pada table 8 diperoleh hasil bahwa variable kesempatan dan kebutuhan memberikan pengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel tekanan. Tekanan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,088 dan sig. sebesar 0,159 lebih besar dari 0,05 (0,129 > 0,05) sehingga hasil ini membuktikan bahwa factor tekanan tidak berpengaruh pada kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Titi (2018), Nita(2018), Reza yang menyebutkan bahwa tekanan tidak berpengaruh pada kecurangan akademik. menurut penelitian Faisal (2018) banyak mahasiswa yang merasa tidak ditekan oleh orang tua nya, sehingga mahasiswa pun tidak merasa tertekan.

Pengaruh Kesempatan Pada Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa kesempatan berpengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Dilihat dengan kesempatan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,365 dan Sig. sebesar 0 lebih kecil dari 0,05 (0 < 0,05) hasil ini membuktikan bahwa kesempatan mempunyai

JAS-PT
 JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
 ISSN 2580 – 5339
 eISSN 2620 – 5718
 Volume 5
 Nomor 1
 JULI 2021
 Hal 29 - 38

DOSEN INDONESIA SEMESTA

pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Murdiansyah(2017), Pamungkas (2018), Wahyuningsih dengan menemukan hasil bahwa kesempatan berpengaruh terhadap academic fraud.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Dilihat dengan rasionalisasi memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,11 dan Sig. sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05 ($0,113 > 0,05$) hasil ini membuktikan bahwa rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fasial(2018), Azis dan Novianti (2013). Dominan mahasiswa yang merasa bahwa kecurangan akademik adalah hal yang tidak pantas dilakukan oleh mahasiswa.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa kemampuan tidak berpengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Dilihat dengan kemampuan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,148 dan Sig. sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05 ($0,069 > 0,05$) hasil ini membuktikan bahwa kemampuan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zaini, Carolina & Setiawan (2016), Faisal (2018), Titi (2018). Pada penelitian ini mahasiswa tidak memiliki elemen pendukung dalam kemampuan seperti yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (2004).

Pengaruh Keserakahan Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa keserakahan tidak berpengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Dilihat dengan keserakahan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,21 dan Sig. sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05 ($0,176 > 0,05$) hasil ini membuktikan bahwa keserakahan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nita (2018) dan Kurniawan (2014), Luluk (2018). Hal ini terjadi mungkin disebabkan karena mahasiswa IBI Kesatuan merasa mudah puas dengan nilai mata kuliah ataupun IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang didapat.

Pengaruh Kebutuhan Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis keenam diketahui bahwa kebutuhan berpengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Dilihat dengan kebutuhan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,907 dan Sig. sebesar 0 lebih kecil dari 0,05 ($0 < 0,05$) hasil ini membuktikan bahwa kebutuhan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Akibatnya semakin timbul rasa butuh dari dalam diri mahasiswa yang dipengaruhi baik dari dalam dirinya sendiri maupun lingkungannya maka akan semakin besar juga tindak kecurangan akademik yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismatullah dan Eriswanto (2016), Nita (2018), Indrawati dkk (2017).

Pengaruh Pengungkapan Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis ketujuh diketahui bahwa pengungkapan tidak berpengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Dilihat dengan pengungkapan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,055 dan Sig. sebesar 0,236 lebih besar dari 0,05 ($0,236 > 0,05$) hasil ini membuktikan bahwa pengungkapan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Didukung dengan penelitian Kurniawan (2014), Ismet (2016). Hal ini terjadi diduga karena mahasiswa S1 Akuntansi IBI Kesatuan merasa bahwa peraturan, sanksi dan sosialisasi yang akan diterima oleh mahasiswa sudah dinilai cukup memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kesempatan dan kebutuhan merupakan faktor yang menyebabkan mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan melakukan tindak kecurangan akademik. Faktor tekanan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan tidak menyebabkan mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Mahasiswa IBI Kesatuan masih dapat mengelola tekanan yang datang sehingga tidak menjadikan tekanan sebagai salah satu factor utama mahasiswa melakukan kecurangan akademik. kecurangan akademik dilakukan apabila melihat kesempatan yang tersedia. Mahasiswa merasa bahwa usaha pengungkapan yang dilakukan oleh Institut Bisnis dan Informatika kesatuan sudah cukup baik dan memadai untuk memberikan efek jera pada pihak yang melakukan tindak kecurangan akademik sehingga sebenarnya mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika sudah memahami konsekuensi yang akan didapatkan apabila tetap melakukan tindak kecurangan akademik. Namun factor kesempatan dan kebutuhan yang menjadi factor utama mahasiswa S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan membuat mahasiswa mengabaikan peraturan yang berlaku mengenai konsekuensi yang akan diterima apabila mahasiswa ketahuan melakukan tindak kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiawati, Titi. 2018. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta.
- Amyar, F., Hidayah, N. N., Lowe, A., & Woods, M. (2019). Investigating the backstage of audit engagements: the paradox of team diversity. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. 2010. *Auditing dan Jasa Assurance*. Alih Bahasa: Herman Wibowo dan Tim Perti. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Artani, K. T. B dan Wetra, I.W. 2017. Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 7(2) : 125-132
- Budiman, N. A. 2018. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory. *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol 11(1): 75-90.
- Diany, Y. A. 2014. Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. *Laporan Keuangan Yang Dikeluarkan Oleh Otoritas jaasa Keuangan*.
- Hasanah, N dan Diana, N. 2014. Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Dan Perguruan Tinggi Swasta Di Malang.
- Isgiyata, J., Indayani, dan Budiyan, Eko. 2018. Studi Tentang Teori Gone dan Pengaruhnya Terhadap Fraud Dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada pengadaan Barang/ Jasa di Pemerintahan. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol 5(1): 31-42.
- Ismatullah dan eriswanto. 2016. Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud Terhadap Academic Fraud Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2).
- Lewellyn, P. G dan Rodriguez, L. C. 2015. Does Academic Dishonesty Relate to Fraud Theory? A Comparative Analysis. *American International Journal Of Contemporary Research*, Vol 5(3): 1-6.

JAS-PT
JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
ISSN 2580 – 5339
eISSN 2620 – 5718
Volume 5
Nomor 1
JULI 2021
Hal 29 - 38

DOSEN INDONESIA SEMESTA

- Little, Jack dan Handel, Stephanie. 2016. Student Cheating And The FraudTriangle. Bussiness Education Forum: 37-44.
- Mulyana, M. (2012). Consumer Behaviour: Sukses Dengan Memahami Konsumen.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M. S, dan Nurkholis. 2017. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap perilaku kecurangan Akademik: Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol 4(2): 121-133.
- Purnamasari, D. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. Educational Psychology Journal Vol 2(1): 13-15.
- Putriasih, K., Herawati, N. N., Wahyuni, M. A. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
- Ristianingsih, Ika. Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di perguruan Tinggi. Materi prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis, Jember, 27-28 Oktober 2017.
- Romney, M. B., Steinbart, P.J. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Alih Bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari. Salemba Empat. Jakarta.
- Rujoiu, Octavian Dan Rujoiu, Valentina. Academic Dishonesty, Anoverview. Proceeding Of The 8th International Management Conference. Bucharest, Romania, 6-7 November 2014.
- Setiani, Luluk. 2018. Determinan Academic fraud Dalam Dimensi Determinan Fraud Diamond dan GONE Theory (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuningsih, Intan. 2018. Analisi Pengaruh Gone Theory, Integritas Dan Religiusitas Terhadap Academic Fraud: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Kota Malang.
- Zaini, M. A. Carolina, dan A. R. Setiawan. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). Simposium Nasional Akuntansi 1
- Zamzam, Irfan.,Suriana AR Mahdi, dan Resmiyati Ansar. (2017). "Pengaruh Diamond Fraud dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate)". Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban 1. Vol: III No: 2

JAS-PT

JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
 ISSN 2580 – 5339
 eISSN 2620 – 5718
 Volume 5
 Nomor 1
 JULI 2021
 Hal 29 - 38

DOSEN INDONESIA SEMESTA